

Inovasi Sistem Pembayaran Parkir Berbasis QRIS dalam Mendukung Digitalisasi Pelayanan: Studi Kasus Dinas Perhubungan Palangka Raya

Anggia Rahma Aulia¹, Patimah¹, Dani Supriyani¹, Emi Novita¹, Khairunnisa¹, Hairi Dipaio¹, Muhammad Ramadhan¹, Almadani¹, Fauzan Reza Fahlevi¹, Hadma Yuliani¹

¹ Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

QRIS;
digital payments;
parking services;
service digitalization;
socialization and assistance

Article history:

Received 2026-06-19

Revised 2026-07-22

Accepted 2026-08-26

ABSTRACT

The digitalization of public services is driving changes in parking payment systems from cash transactions to technology-based payments. This community service activity aims to support the digitalization of services through socialization and guidance in implementing the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) based parking payment system in parking services within the Palangka Raya City Transportation Department. The activity uses a participatory approach with socialization and guidance methods carried out in five stages: identifying conditions and needs, preparation, socialization, guidance, and evaluation. The results show that socialization helps improve the participants' understanding of the benefits and usage procedures of QRIS, while guidance provides the opportunity to practice transactions directly. The implementation of QRIS provides a more practical payment alternative for people and supports more organized and documented transaction records. However, its implementation still faces challenges such as differences in user understanding, availability of devices, internet network, and cash payment habits. Therefore, implementing QRIS can be one step in supporting the digitalization of parking services, while still requiring readiness of staff, infrastructure, network, and ongoing socialization.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Anggia Rahma Aulia

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia; rraanggia@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pelaksanaan pelayanan publik. Pemanfaatan teknologi melalui digitalisasi menjadi salah satu langkah yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, kemudahan, serta kualitas pelayanan kepada masyarakat. Digitalisasi tidak hanya diterapkan dalam pelayanan administrasi pemerintahan, tetapi juga mulai digunakan pada berbagai pelayanan yang berhubungan secara langsung dengan masyarakat, salah satunya adalah pelayanan parkir. Kondisi

tersebut mendorong instansi pemerintah untuk melakukan berbagai inovasi agar sistem pelayanan yang diberikan dapat mengikuti perkembangan teknologi sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat (Galuh et al., 2026).

Salah satu bentuk perkembangan teknologi dalam bidang pembayaran adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Perkembangan penggunaan QRIS juga telah terlihat di Kota Palangka Raya. Penelitian Meliyanti, (2021) menunjukkan bahwa QRIS menjadi salah satu bentuk perkembangan pembayaran nontunai yang diterapkan dalam mendukung transaksi digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memiliki peluang untuk dikembangkan pada berbagai sektor pelayanan yang membutuhkan sistem pembayaran yang praktis dan efisien, termasuk pelayanan parkir.

QRIS merupakan standar kode QR pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai sarana untuk mempermudah transaksi pembayaran di Indonesia. Penggunaan QRIS bertujuan menciptakan transaksi yang lebih cepat, mudah, murah, aman, dan dapat diandalkan. Dengan menggunakan QRIS, masyarakat dapat melakukan pembayaran melalui berbagai aplikasi pembayaran yang telah terhubung dengan penyedia jasa pembayaran yang memperoleh izin dari Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2026; Pangestika et al, 2025). Kehadiran QRIS menjadi salah satu bagian penting dalam perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia.

Penggunaan QRIS juga sejalan dengan kebutuhan untuk mengembangkan digitalisasi dalam pelayanan publik. Melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019, Bank Indonesia menjelaskan bahwa pengembangan sistem pembayaran digital diarahkan untuk mendukung integrasi ekonomi dan keuangan digital nasional. Standardisasi QRIS dilakukan untuk meningkatkan efisiensi serta mengurangi perbedaan standar dalam penggunaan kode QR sebagai media pembayaran (Bank Indonesia, 2019). Ketentuan tersebut kemudian mengalami perkembangan melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 3 Tahun 2025 yang semakin memperkuat penggunaan QRIS dalam transaksi pembayaran ritel dengan mengedepankan kemudahan, kecepatan, keamanan, dan inklusivitas (Bank Indonesia, 2025).

Pelayanan parkir merupakan salah satu pelayanan publik yang secara langsung berhubungan dengan aktivitas masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi, sistem pembayaran parkir yang sebelumnya banyak menggunakan transaksi tunai dapat dikembangkan melalui metode pembayaran digital. Bank Indonesia menjelaskan bahwa QRIS dengan model *Customer Presented Mode* (CPM) dapat digunakan pada berbagai sektor yang membutuhkan proses transaksi secara cepat, termasuk sektor transportasi dan parkir (Bank Indonesia, 2026). Penerapan QRIS dalam pembayaran parkir dengan demikian dapat menjadi alternatif untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat sekaligus mendukung perubahan sistem pelayanan dari metode konvensional menuju pelayanan berbasis digital.

Penggunaan QRIS tidak hanya memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan pembayaran, tetapi juga memungkinkan transaksi tercatat secara digital. Sistem pembayaran tersebut dapat mengurangi kebutuhan dalam pengelolaan uang tunai, meminimalkan persoalan penyediaan uang kembalian, serta menghasilkan catatan transaksi secara otomatis (Umam et al, 2026). Pencatatan tersebut dapat membantu proses rekonsiliasi dan pengawasan transaksi yang dilakukan (Bank Indonesia, 2026). Dengan demikian, penerapan pembayaran digital tidak hanya memberikan manfaat dari sisi pengguna layanan, tetapi juga dapat mendukung pengelolaan pelayanan yang lebih tertib, efektif, dan transparan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik di Kota Palangka Raya, penerapan pembayaran parkir menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dapat menjadi salah satu bentuk pemanfaatan teknologi digital. Kehadiran sistem pembayaran ini memberikan alternatif terhadap pembayaran parkir secara tunai yang selama ini digunakan. Melalui QRIS, proses pembayaran dapat dilakukan secara lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan transaksi digital di masyarakat. Namun, penerapan sistem baru tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi.

Kesiapan petugas, pemahaman pengguna, ketersediaan fasilitas pendukung, serta kondisi jaringan internet juga menjadi hal yang perlu diperhatikan agar penerapannya dapat berjalan dengan baik.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membantu pihak yang terlibat dalam layanan parkir memahami dan menggunakan sistem pembayaran berbasis QRIS. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai QRIS, manfaat penggunaannya, serta tata cara melakukan transaksi pembayaran. Selanjutnya, pendampingan dilakukan untuk membantu proses penggunaan QRIS secara langsung dalam pelayanan parkir. Dengan adanya kegiatan tersebut, pihak yang terlibat diharapkan dapat lebih memahami dan siap menggunakan pembayaran digital sebagai salah satu alternatif dalam proses pembayaran parkir.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung digitalisasi pelayanan melalui sosialisasi dan pendampingan penerapan sistem pembayaran parkir berbasis QRIS di lingkungan Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya. Kegiatan ini berfokus pada pemberian pemahaman mengenai penggunaan QRIS serta pendampingan dalam penerapannya pada proses pembayaran parkir. Selain itu, kegiatan ini juga melihat respons dan kendala yang muncul selama proses pelaksanaan. Melalui kegiatan ini, penggunaan QRIS diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam proses pembayaran, membantu pencatatan transaksi secara lebih tertib, serta mendukung pengembangan pelayanan parkir yang lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui metode sosialisasi dan pendampingan dalam penerapan sistem pembayaran parkir berbasis *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Pendekatan partisipatif digunakan untuk melibatkan pihak sasaran dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi pelaksanaan. Dalam kegiatan pengabdian, pendekatan partisipatif dapat diterapkan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pemberian pemahaman atau pelatihan, pendampingan, serta evaluasi untuk menyesuaikan program dengan kondisi dan kebutuhan mitra (Khafsoh & Riani, 2024; Nuryana, Jatnika, & Firsanty, 2025).

Kegiatan dilaksanakan pada layanan parkir dalam lingkup Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya. Sasaran kegiatan adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan layanan parkir dan penerapan sistem pembayaran berbasis QRIS. Metode sosialisasi digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai QRIS, manfaat pembayaran digital, serta tata cara penggunaannya dalam proses pembayaran parkir. Sementara itu, metode pendampingan dilakukan untuk membantu pihak yang terlibat dalam memahami dan menerapkan mekanisme pembayaran berbasis QRIS secara langsung. Penggunaan sosialisasi dan pendampingan dalam kegiatan pengabdian memungkinkan peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga memperoleh arahan dalam menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam praktik (Jamil, 2024; Siddiqi et al, 2025).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan, yaitu identifikasi kondisi dan kebutuhan, persiapan kegiatan, sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi. Tahapan tersebut disusun secara berurutan agar pelaksanaan kegiatan dapat menyesuaikan kebutuhan mitra dan memberikan ruang bagi peserta untuk memahami serta mempraktikkan penggunaan sistem yang diperkenalkan. Pola kegiatan yang mengintegrasikan identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, pendampingan praktik, dan evaluasi juga digunakan dalam berbagai program pengabdian sebagai upaya untuk mendukung keberhasilan penerapan program (Triono et al., 2024).

Tahap pertama adalah identifikasi kondisi dan kebutuhan layanan. Pada tahap ini dilakukan observasi awal terhadap kondisi layanan parkir dan mekanisme pembayaran yang digunakan. Identifikasi bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan penerapan pembayaran berbasis QRIS serta mengetahui kondisi yang dapat mendukung maupun menjadi kendala dalam pelaksanaannya.

Tahap kedua adalah persiapan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak terkait serta penyiapan materi dan kebutuhan pendukung kegiatan. Materi sosialisasi disusun dengan memuat pengenalan QRIS, manfaat penggunaan pembayaran digital, serta mekanisme penggunaan QRIS sebagai alternatif pembayaran parkir.

Tahap ketiga adalah sosialisasi penggunaan QRIS. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai konsep dasar QRIS, manfaat penggunaannya, dan tata cara melakukan transaksi pembayaran. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait penggunaan QRIS dalam pelayanan parkir. Sosialisasi menjadi tahap penting untuk membangun pemahaman awal sebelum peserta menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik.

Tahap keempat adalah pendampingan penerapan QRIS. Pada tahap ini, pihak yang terlibat dalam layanan parkir diberikan arahan secara langsung mengenai proses penggunaan QRIS dalam transaksi pembayaran. Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta memahami tahapan transaksi dan menyesuaikan penggunaan sistem pembayaran digital dengan kondisi pelayanan parkir. Pendampingan yang dilakukan secara langsung dapat membantu menjembatani pemahaman yang diperoleh selama kegiatan sosialisasi dengan penerapannya dalam praktik (Gradini & Dhari, 2025),

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman, respons, serta kendala yang muncul selama proses sosialisasi dan pendampingan. Data dan informasi selama kegiatan diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil yang diperoleh selanjutnya diorganisasikan dan disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan, respons pihak yang terlibat, serta berbagai kendala yang ditemukan selama penerapan QRIS. Evaluasi dalam kegiatan pengabdian diperlukan untuk melihat proses pelaksanaan dan hasil program sehingga dapat menjadi dasar perbaikan atau pengembangan kegiatan selanjutnya (Ramdhani, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Identifikasi Kondisi dan Kebutuhan Layanan Parkir

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan identifikasi terhadap kondisi layanan parkir dan mekanisme pembayaran yang digunakan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pelayanan serta kebutuhan yang perlu diperhatikan dalam penerapan pembayaran parkir berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Identifikasi dilakukan melalui observasi terhadap proses pelayanan dan komunikasi dengan pihak yang terlibat dalam layanan parkir.

Perkembangan pembayaran digital memberikan peluang bagi layanan parkir untuk menyediakan alternatif pembayaran selain transaksi tunai. QRIS dapat digunakan sebagai salah satu pilihan karena memungkinkan masyarakat melakukan pembayaran melalui aplikasi pembayaran yang mendukung QRIS. Penggunaan pembayaran digital juga dapat memberikan kemudahan dalam proses transaksi dan menyesuaikan pelayanan dengan kebiasaan masyarakat yang semakin terbiasa menggunakan pembayaran non-tunai. Penelitian Paramita dan Cahyadi, (2024) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, harapan terhadap manfaat, serta kondisi pendukung menjadi beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan QRIS.

Namun, penerapan pembayaran digital tidak hanya berkaitan dengan tersedianya kode QR. Pengguna dan pihak yang menjalankan layanan perlu memahami cara menggunakan sistem tersebut. Kondisi jaringan, perangkat yang digunakan, serta kebiasaan masyarakat dalam melakukan pembayaran juga perlu diperhatikan. Hal ini menunjukkan bahwa proses digitalisasi pelayanan membutuhkan kesiapan dari sisi teknologi sekaligus kesiapan dari pihak yang menggunakannya.

3.2. Sosialisasi Penggunaan QRIS

Setelah identifikasi dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi penggunaan QRIS sebagai alternatif pembayaran parkir. Sosialisasi diberikan untuk memberikan pemahaman mengenai QRIS, manfaat pembayaran digital, serta tata cara melakukan transaksi menggunakan kode QR.

Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan pihak yang menjadi sasaran kegiatan. Peserta diberikan penjelasan mengenai proses pembayaran, mulai dari membuka aplikasi pembayaran, melakukan pemindaian kode QR, memasukkan nominal pembayaran, hingga memastikan transaksi berhasil. Selain penyampaian materi, peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Sosialisasi menjadi bagian penting dalam penerapan pembayaran digital karena pemahaman pengguna dapat memengaruhi kemauan untuk menggunakan teknologi tersebut. Ernawati, (2023) menjelaskan bahwa persepsi terhadap kemudahan dan manfaat menjadi salah satu aspek yang berhubungan dengan penerimaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengenalan dan pemberian pemahaman mengenai penggunaan QRIS tetap diperlukan, terutama ketika sistem pembayaran digital diperkenalkan pada lingkungan yang sebelumnya lebih terbiasa dengan transaksi tunai.

Hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa pengenalan QRIS tidak cukup hanya dilakukan melalui penjelasan mengenai teknologi, tetapi perlu disertai contoh penggunaan dalam situasi yang dekat dengan kegiatan pelayanan. Dengan cara tersebut, peserta dapat lebih mudah memahami hubungan antara QRIS dan proses pembayaran parkir.



Gambar 1 : Pelaksanaan Sosialisasi Penggunaan QRIS



Gambar 2 : Pendampingan Sosialisasi pembayaran parkir menggunakan QRIS

3.3. Pendampingan Penerapan Pembayaran Berbasis QRIS

Tahap selanjutnya adalah pendampingan penerapan pembayaran berbasis QRIS. Pendampingan dilakukan secara langsung untuk membantu pihak yang terlibat memahami proses transaksi dan penggunaan QRIS dalam pelayanan parkir. Pada tahap ini, peserta diarahkan untuk mengikuti proses pembayaran secara bertahap. Pendampingan juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba penggunaan QRIS secara langsung sehingga kendala yang muncul dapat diketahui dan dibahas pada saat kegiatan berlangsung. Pendekatan yang menggabungkan sosialisasi dengan praktik dan pendampingan juga digunakan dalam berbagai kegiatan pengabdian untuk membantu mitra menerapkan pembayaran digital dalam kegiatan sehari-hari (Asofa & Sholihah, 2024).

Pendampingan menunjukkan bahwa penerapan teknologi baru membutuhkan proses penyesuaian. Peserta tidak hanya perlu mengetahui apa itu QRIS, tetapi juga perlu memahami bagaimana sistem tersebut digunakan dalam kondisi pelayanan yang sebenarnya. Oleh karena itu, pendampingan menjadi bagian penting untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh melalui sosialisasi dengan praktik pembayaran di lapangan.

3.4. Respons dan Kendala dalam Penerapan QRIS

Penerapan pembayaran berbasis QRIS juga menunjukkan bahwa proses digitalisasi pelayanan tidak selalu berjalan tanpa kendala. Perubahan dari pembayaran tunai ke pembayaran digital membutuhkan penyesuaian dari pihak yang terlibat, baik petugas maupun masyarakat sebagai pengguna layanan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah pemahaman pengguna terhadap mekanisme pembayaran. Masyarakat yang belum terbiasa menggunakan pembayaran digital mungkin membutuhkan penjelasan dan bantuan pada tahap awal penggunaan. Selain itu, ketersediaan perangkat dan jaringan internet juga menjadi faktor pendukung dalam kelancaran transaksi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Muhammad, (2024) yang menunjukkan bahwa kondisi pendukung dan kebiasaan pengguna memiliki hubungan dengan penggunaan QRIS. Artinya, keberadaan sistem pembayaran saja belum cukup untuk memastikan penggunaan QRIS berjalan optimal. Faktor pendukung dan kebiasaan pengguna juga perlu diperhatikan dalam proses penerapannya. Oleh karena itu, sosialisasi dan pendampingan menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Keduanya tidak hanya bertujuan mengenalkan QRIS, tetapi juga membantu pihak yang terlibat menyesuaikan diri dengan perubahan mekanisme pembayaran.

3.5. Dampak Kegiatan terhadap Digitalisasi Pelayanan

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi dan pendampingan memberikan kontribusi dalam memperkenalkan serta mendukung penggunaan QRIS sebagai salah satu alternatif pembayaran parkir. Kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai penggunaan pembayaran digital sekaligus memberikan kesempatan kepada pihak yang terlibat untuk mencoba proses transaksi secara langsung. Dari sisi masyarakat, QRIS memberikan pilihan pembayaran yang lebih praktis bagi pengguna yang telah terbiasa menggunakan transaksi digital. Dari sisi pelayanan, penggunaan QRIS menjadi salah satu bentuk penyesuaian terhadap perkembangan teknologi pembayaran. Sementara itu, bagi pengelola layanan, penerapan pembayaran digital dapat menjadi bagian dari upaya mengembangkan mekanisme pelayanan yang lebih tertib dan terdokumentasi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi pelayanan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga dengan kesiapan manusia dan lingkungan pelayanan dalam menerima perubahan. Penelitian tentang penggunaan QRIS di Indonesia menunjukkan bahwa persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, kepercayaan, serta kondisi pendukung merupakan faktor yang penting dalam penerimaan sistem pembayaran digital (Nurqamarani, 2024).

Dengan demikian, penerapan QRIS pada layanan parkir di lingkungan Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya dapat dipandang sebagai salah satu langkah awal dalam mendukung digitalisasi pelayanan. Agar penerapannya dapat berjalan secara berkelanjutan, diperlukan dukungan berupa kesiapan petugas, sarana dan prasarana yang memadai, jaringan internet yang mendukung, serta sosialisasi kepada masyarakat. Keberlanjutan tersebut penting agar penggunaan QRIS tidak berhenti pada pengenalan teknologi, tetapi dapat menjadi bagian dari proses pelayanan parkir yang digunakan secara konsisten.

Pembahasan

QRIS sebagai Bentuk Inovasi Digitalisasi Pelayanan Parkir

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan QRIS dapat menjadi salah satu alternatif dalam proses pembayaran parkir. Kehadiran sistem pembayaran digital memberikan pilihan selain pembayaran secara tunai dan menjadi bagian dari pemanfaatan teknologi dalam pelayanan. Dalam layanan parkir, pembayaran merupakan bagian yang langsung berhubungan dengan pengguna. Oleh karena itu, perubahan metode pembayaran dari tunai menuju pembayaran digital dapat menjadi salah satu bentuk penyesuaian pelayanan terhadap perkembangan teknologi dan perubahan kebiasaan masyarakat dalam melakukan transaksi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Muhammad et al., (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ekspektasi terhadap manfaat, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, serta kondisi yang

mendukung penggunaan teknologi. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kondisi pendukung memiliki pengaruh terhadap perilaku penggunaan QRIS. Dengan demikian, penerapan QRIS dalam layanan parkir tidak hanya berkaitan dengan penyediaan metode pembayaran baru, tetapi juga dengan kesiapan lingkungan pelayanan untuk mendukung penggunaannya.

Pentingnya Sosialisasi dan Pendampingan dalam Penerapan QRIS

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, sosialisasi menjadi tahap awal untuk memberikan pemahaman mengenai penggunaan QRIS. Namun, pemberian informasi saja belum tentu cukup untuk membuat seseorang langsung terbiasa menggunakan sistem pembayaran digital. Oleh karena itu, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan agar pihak yang terlibat dapat memahami proses penggunaannya secara lebih langsung (Safitri et al, 2022).

Penelitian Nuraini, (2025) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat memiliki pengaruh positif terhadap adopsi QRIS. Artinya, pengguna akan lebih mudah menerima sistem pembayaran digital ketika mereka memahami manfaat dan merasa bahwa sistem tersebut mudah digunakan. Hasil tersebut mendukung pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan dalam penerapan QRIS. Sosialisasi membantu memberikan pemahaman awal, sedangkan pendampingan membantu menghubungkan pemahaman tersebut dengan praktik penggunaan QRIS dalam proses pembayaran. Dengan adanya proses tersebut, penerapan QRIS tidak hanya berhenti pada pengenalan teknologi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada pihak yang terlibat untuk memahami mekanisme penggunaannya.

Faktor Pendukung dan Kendala Penerapan QRIS

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa penerapan QRIS dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Pemahaman pengguna, ketersediaan perangkat, dan kondisi jaringan menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran transaksi digital. Di sisi lain, perubahan kebiasaan dari pembayaran tunai menuju pembayaran digital juga membutuhkan proses penyesuaian. Tidak semua pengguna memiliki tingkat pemahaman dan kebiasaan yang sama dalam menggunakan transaksi digital. Oleh karena itu, penerapan QRIS memerlukan proses pengenalan dan pendampingan, terutama pada tahap awal penerapannya (Situmorang & Abbrori, 2026).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Galuh et al., (2026) yang menemukan bahwa kebiasaan dan kondisi pendukung berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS, sedangkan hambatan penggunaan dapat berdampak negatif terhadap niat menggunakan sistem tersebut. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan QRIS tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi. Infrastruktur pendukung dan kesiapan pengguna juga perlu diperhatikan. Dalam konteks layanan parkir, ketersediaan jaringan yang memadai serta pemahaman petugas dan masyarakat menjadi bagian penting agar proses pembayaran dapat berjalan dengan lancar (Ekaputra et al , 2024).

Kontribusi QRIS terhadap Digitalisasi Pelayanan Parkir

Penerapan QRIS memberikan alternatif terhadap sistem pembayaran parkir secara tunai. Dengan adanya pilihan pembayaran digital, masyarakat dapat melakukan transaksi menggunakan aplikasi pembayaran yang telah mendukung QRIS. Hal tersebut dapat memberikan kemudahan bagi pengguna yang telah terbiasa melakukan transaksi secara non-tunai. Dari sisi pelayanan, pembayaran digital juga dapat mendukung proses transaksi yang lebih tertib karena transaksi dilakukan melalui sistem elektronik. QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi dapat menjadi bagian dari perubahan mekanisme pelayanan dari sistem konvensional menuju sistem yang memanfaatkan teknologi digital. Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan Sania et al , (2026) yang menunjukkan bahwa penerapan QRIS dapat membantu masyarakat beralih dari sistem pembayaran manual menuju pembayaran elektronik. Penggunaan QRIS juga dinilai dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi karena pembayaran dapat dilakukan menggunakan perangkat digital yang dimiliki pengguna. Dalam konteks layanan parkir, perubahan

tersebut menjadi penting karena transaksi parkir berlangsung secara langsung dan membutuhkan proses pembayaran yang praktis. Oleh karena itu, penggunaan QRIS dapat menjadi salah satu langkah untuk mendukung pelayanan yang lebih menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebiasaan masyarakat (Hakim et al, 2026).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi dan pendampingan penerapan pembayaran parkir berbasis QRIS di lingkungan Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa QRIS dapat menjadi salah satu alternatif dalam mendukung digitalisasi pelayanan parkir. Sosialisasi membantu memberikan pemahaman kepada pihak yang terlibat mengenai manfaat dan tata cara penggunaan QRIS, sedangkan pendampingan membantu peserta memahami dan mempraktikkan proses transaksi secara langsung.

Penerapan QRIS memberikan kemudahan bagi masyarakat yang telah terbiasa menggunakan pembayaran digital serta mendukung pencatatan transaksi yang lebih tertib dan terdokumentasi. Namun, pelaksanaan penerapan QRIS masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan pemahaman pengguna, kebiasaan menggunakan pembayaran tunai, ketersediaan perangkat, dan kondisi jaringan internet. Oleh karena itu, keberlanjutan penerapan QRIS membutuhkan kesiapan petugas dan masyarakat, sarana dan prasarana yang memadai, jaringan internet yang mendukung, serta sosialisasi dan pendampingan secara berkelanjutan. Dengan dukungan tersebut, QRIS dapat dikembangkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan pelayanan parkir yang lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital.

Acknowledgments: Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya dan seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan administratif, teknis, serta membantu proses sosialisasi dan pendampingan penerapan pembayaran parkir berbasis QRIS. Dukungan dan kerja sama yang diberikan telah membantu kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

REFERENCES

- Asofa, E. D., & Sholihah, D. D. (2024). Implementasi QRIS (QR Code Indonesian Standard) Sebagai Media Pembayaran Elektronik Bagi UMKM Di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1 SE-Articles), 42–48. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.511>
- Bank Indonesia. (2019). *Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2025). *Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2026). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Bank Indonesia.
- Ekaputra, P. S., Ciptosari, F., & Halim, T. (2024). Adopsi Teknologi Pembayaran Digital QRIS Di Kalangan UMKM Labuan Bajo: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Akademisi Vokasi*, 3(2), 1–13.
- Ernawati, D. (2023). *Exploring The Factors Influencing The Adoption Of QRIS As A Digital Payment In Indonesia*. (1), 53–59.
- Galuh, D., Jaya, P., Fahrudin, I., Zadda, D., Anindya, D., Mahendra, M. A., ... Malang, K. (2026). *Faktor Pendorong Dan Penghambat Penggunaan Qris Dalam Mendukung Pertanian Hijau : Studi Kasus Faktor Pendorong Dan Penghambat Penggunaan Qris Dalam Mendukung Pertanian Hijau : Studi Kasus*. 4(6).
- Gradini, E., & Dhari, P. W. (2025). *From Training To Practice : A Community-Based Mentoring Model For Implementing Kurikulum Merdeka In The Contemporary Era , Characterized By Rapid Developments And Transformations , The Suharyani Et Al ., 2023). A Key Feature Of The Kurikulum Merdeka Is I*. 21(1), 1–18. Retrieved From <https://doi.org/10.20414/Transformasi.V21i1.13153>
- Hakim, M. L., Prabawati, I., Hilmi, A. N., & Rahaju, T. (2026). Implementasi Kebijakan Pembayaran Parkir Non Tunai Berbasis Qris Oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya Di Jalan Walikota
- Anggia Rahma Aulia, Patimah, Dani Supriyani, Emi Novita, Khairunnisa, Hairi Dipaio, Muhammad Ramadhan, Almadani, Fauzan Reza Fahlevi, Hadma Yuliani / Inovasi Sistem Pembayaran Parkir Berbasis QRIS dalam Mendukung Digitalisasi Pelayanan : Studi Kasus Dinas Perhubungan Palangka Raya

- Mustajab Surabaya. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 12(3).
- Jamil, Z. A. (2024). *Pendampingan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Manajemen Evaluasi Program Pembelajaran Di Kerinci*. 14, 188–197. Retrieved From <https://doi.org/10.70713/publikan.v14i2.59984>
- Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). Implementation Of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1 SE-Articles), 237–253. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.2034>
- Meliyanti, M. (2021). *Strategi Bank Indonesia Kpw Kalteng Dalam Perkembangan Pembayaran Nontunai Melalui Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada UMKM Di Kota Palangka Raya*. IAIN Palangka Raya.
- Muhammad, F., Suroso, A. I., & Djohar, S. (2024). *FACTORS INFLUENCING THE USE OF QRIS IN DIGITAL TRANSACTIONS*. 10(3), 858–870.
- Nuraini, A., Ramadanty, A., Fitriani, I. S., Shofiyatin, M., & Ekonomi, P. (2025). *Transformasi Pembayaran Digital Dengan Qris : Tingkatkan Transaksi , Permudah Pembayaran*. 3(3), 65–77.
- Nurqamarani, A. S., Fadilla, S., & Juliana, A. (2024). Revolutionizing Payment Systems: The Integration Of TRAM And Trust In QRIS Adoption For Micro, Small, And Medium Enterprises In Indonesia. *Journal Of Information Systems Engineering & Business Intelligence*, 10(3), 314.
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipatif Dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur. *Share: Social Work Journal*, 15(1), 35–47.
- Pangestika, Z. N., Putri, D. K., Angelica, S. F., & Nihayah, D. M. (2025). *Systematic Literature Review : Persepsi Penggunaan Qris Sebagai Peningkatan Efektivitas Alat Pembayaran Dan Sistem Keuangan Digital*. 13(2), 103–115.
- Paramita, E. D., & Cahyadi, E. R. (2024). *The Determinants Of Behavioral Intention And Use Behavior Of Qris As Digital Payment Method Using Extended Utaut Model*. 10(1), 132–145. Retrieved From <https://doi.org/10.17358/ijbe.10.1.132>
- Ramdhani. (2024). Evaluasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Pmp Berbasis Model Cipp. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 15(1), 10–20.
- Safitri, Y., Murdianingsih, E. D., & Sofyan, M. Y. (2022). Sosialisasi Dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Sedekah Pada Masyarakat Kelurahan Kratonan Kota Surakarta. *Berdaya: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 119–128.
- Sania, A. W., Febrianti, J. E., & Alie, R. M. M. (2026). *Retribusi Parkir Berbasis Qris Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kecamatan Kepanjen*. 7(1), 1–9. Retrieved From Doi: <https://doi.org/10.38076/fxfwn132>
- Siddiqi, M. F., Masruro, U., Azizah, D. U., & Syifaiah, Y. (2025). Pendampingan Teknologi Digital Dengan Pengembangan Sistem Pembayaran QRIS Sebagai Solusi Praktis Bagi Pelaku UMKM Kota Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1101–1108.
- Situmorang, S. A., & Abbrori, N. H. H. (2026). Analisis Faktor Penghambat Adopsi QRIS Pada UMKM Kuliner Menggunakan Technology Acceptance Model Dan Perancangan Prototype Panduan Digital Berbasis Human-Centered Design. *Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(2), 205–216.
- Triono, B., Hamzah, Y. S., Shaleh, M., Mesin, T., Teknik, F., Sunan, U., ... Surabaya, G. (2024). *Peningkatan Pemahaman Masyarakat Melalui Sosialisasi Teknologi Tepat Guna Berbasis Kebutuhan Lokal*.
- Umam, K., Faruq, U., Azizi, N. A., & Rahmawati, N. Z. (2026). *Transformasi Digital UMKM: Adopsi QRIS Dalam Transaksi Pembayaran*. UIN Madura Press.

